

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Wanda Nur Qomaria^{1*}, Anwar Hariyono²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah, Indonesia

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 031-3951414

Korespondensi penulis : wandanrq@gmail.com^{1*}, anwar.hariyono@umg.ac.id²

Abstract: *This study aims to examine the effect of Earnings Growth, Reputation of the Public Accounting Firm (KAP), and Company Size on Earnings Quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022. Using a quantitative approach and descriptive statistical methods, the data used was obtained from the company's financial statements, with saturated sampling techniques. Data processing is done using multiple regression analysis through the SPSS program. The results showed that Earnings Growth has no effect on Earnings Quality, while KAP Reputation and Company Size have a significant effect on Earnings Quality. This study has limitations in a quantitative approach that lacks depth, so it is recommended that future studies use a more comprehensive approach or add other variables to obtain more complete results.*

Keywords: *Earnings Quality, Earnings Growth, KAP Reputation, Company Size.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Laba, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode statistik deskriptif, data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dengan teknik sampling jenuh. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sementara Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pendekatan kuantitatif yang kurang mendalam, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif atau menambahkan variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap.

Kata kunci: Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan, terutama di industri manufaktur Indonesia, menghadapi kompetisi ketat di pasar global dan berusaha untuk mempertahankan keunggulan bersaing. Selain menciptakan produk berkualitas, perusahaan juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan, tercermin dari harga saham. Kualitas laba yang baik menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan secara akurat dan menjadi informasi utama dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi. Menurut SFAC No. 1, informasi laba membantu pihak-pihak terkait untuk menilai kinerja dan prospek laba perusahaan di masa depan, dan laporan keuangan yang handal harus memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu guna mendukung keputusan investasi dan penghargaan kinerja.

Skandal pelaporan keuangan kerap terjadi, seperti kasus Toshiba Corp di Jepang pada 2015, di mana CEO Hisao Tanaka dan pejabat senior lainnya terbukti membesar-besarkan laba operasional sebesar ¥151,8 miliar (US\$1,22 miliar). Manipulasi ini dipicu oleh target laba yang tidak realistis dan budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, sehingga karyawan merasa terpaksa memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menguntungkan (Linanda & Afriyenis, 2018). Di Indonesia, kasus serupa terjadi pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2001, di mana laba perusahaan digelembungkan dari Rp99 miliar menjadi Rp132 miliar, yang menyesatkan investor dan mengindikasikan rendahnya kualitas laba. Manipulasi ini terungkap ketika BUMN mencurigai laporan laba yang disajikan dan memutuskan untuk menyajikan ulang laporan tersebut, menunjukkan pentingnya pengawasan dan penyajian informasi laba yang andal dan relevan (Yura Syahrul, 2003).

Perusahaan manufaktur sering kali menjadi sorotan utama bagi para investor. Kenyataannya berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dapat diketahui bahwa perusahaan farmasi di Indonesia perlu diperhatikan mengingat bahwa PT Kimia Farma Tbk juga merupakan perusahaan farmasi terbesar sehingga dapat mengetahui seberapa besar kualitas laba dapat diindikasikan untuk memberikan respons kepada pasar (Nandika & Sunarto, 2022). Berdasarkan beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan, bahwa banyak sekali penyimpangan atau pemalsuan atau rekayasa yang dibuat terhadap laporan keuangan terutama laba pada suatu perusahaan. Dengan adanya praktik rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah, sehingga membuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan semakin menurun.

Rekayasa laba terjadi karena keleluasaan manajemen dalam menentukan metode akuntansi dan kebijakan yang diambilnya. Ketika laba yang dilaporkan perusahaan dapat membantu penggunaannya dalam membuat keputusan lebih baik, maka laba tersebut juga dapat dikatakan berkualitas. Sebaliknya, jika laba membuat para penggunaannya seperti investor maupun kreditur salah mengambil keputusan maka kualitas laba dianggap rendah. Adanya penyelewengan pada hasil laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan adanya persengkokolan dengan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut akan mencoreng atau menghilangkan nama baik dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Nurhidayati & Yuliantari, 2018).

Suatu perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang sesungguhnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta memberikan dampak yang baik atau tidak

menyesatkan bagi pihak investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Kualitas laba perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan (Saparida, 2023).

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun yang mencerminkan kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Laba sendiri menjadi indikator utama kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Dwi Martani, 2012) dan faktor yang menarik bagi investor. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba meliputi besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu (Mamduh & Abdul Halim, 2016). Besarnya perusahaan dan tingkat penjualan yang meningkat dapat mendukung pertumbuhan laba, sementara tingkat leverage dan perubahan laba masa lalu yang tidak stabil dapat berdampak negatif. Pertumbuhan laba diukur dengan rasio pertumbuhan, yaitu perbandingan persentase peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba (Mamduh & Abdul Halim, 2016).

Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi dalam kualitas laba. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditur lebih banyak), karyawan lebih banyak, penjualan lebih besar (pelanggan lebih banyak). Sehingga perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka going concern perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak cenderung melakukan praktik manajemen laba (Septiano et al., 2022).

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diukur dengan koefisien respons laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK Nomor: 17/PMK.01/2008). Yang dimaksud dengan reputasi KAP merupakan kantor akuntan publik yang menunjukkan seberapa luas dikenalnya nama suatu kantor akuntan publik dan seberapa baik nama suatu kantor akuntan publik dalam pandangan pengguna jasa audit. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP bereputasi tinggi akan berusaha menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, transparan dan tidak melakukan praktik akuntansi. Hal tersebut karena setiap perusahaan menginginkan hasil audit yang baik atau wajar tanpa pengecualian. Selain itu hasil audit dari KAP yang mempunyai reputasi yang tinggi juga lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Jika dalam audit, auditor menemukan adanya indikasi kecurangan atau pelaporan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka akan mempengaruhi hasil audit. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan serta berusaha menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil audit yang baik dan pengguna laporan keuangan semakin percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Maka, jika perusahaan menggunakan KAP yang bereputasi tinggi, akan menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya menyebabkan laba menjadi lebih berkualitas, begitu pula sebaliknya (Sukma, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan laba, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, baik secara parsial maupun simultan, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dengan menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta secara praktis bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas laba dan bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, yang menjadi indikator utama kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Laba, sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, perlu direncanakan secara optimal untuk menarik minat investor (Dwi Martani, 2012:113). Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan,

tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu (Mamduh & Abdul Halim, 2016). Perusahaan besar cenderung memiliki peluang pertumbuhan laba lebih tinggi, sementara perusahaan dengan leverage tinggi atau laba yang tidak stabil menghadapi risiko pertumbuhan laba yang rendah. Pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan, yaitu persentase peningkatan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memaksimalkan laba (Mamduh & Abdul Halim, 2016).

Reputasi KAP

Reputasi auditor mencerminkan kualitas, kapabilitas, dan kredibilitas auditor dalam memberikan laporan audit yang andal, yang berdampak pada kepercayaan publik dan nilai perusahaan di mata investor (Mamduh & Abdul Halim, 2016). Auditor dengan reputasi baik, terutama yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar seperti big-4, dikenal memiliki insentif lebih besar dan menjaga independensi untuk menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi. Sebaliknya, reputasi buruk auditor atau KAP dapat merugikan pihak lain dan memengaruhi reputasi perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih auditor bereputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka.

Ukuran Perusahaan

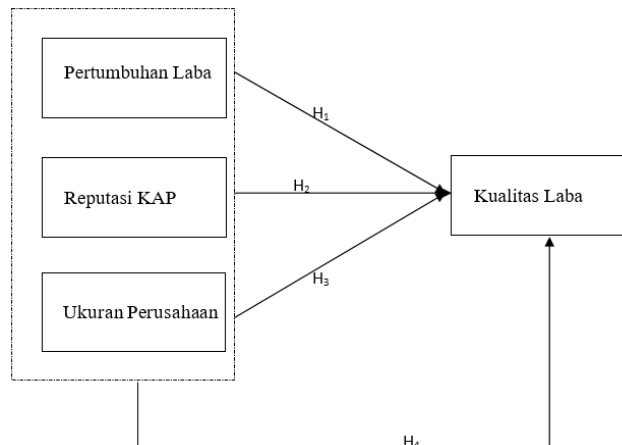
Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai total aset, nilai penjualan, jumlah karyawan, atau nilai ekuitas (Mamduh & Abdul Halim, 2016). Ukuran ini sering diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap pinjaman, pertumbuhan yang lebih tinggi, dan tingkat pengembalian saham yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga menarik lebih banyak perhatian investor dengan harapan keuntungan yang lebih besar.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah ketepatan informasi laba yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya dan hubungan antara kinerja saat ini dengan masa depan (Dwi Martani, 2012). Laba berkualitas menggambarkan keuntungan operasional secara akurat tanpa manipulasi, sehingga relevan untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba diukur melalui pendekatan seperti hubungan laba-kas-akrual, rasio arus kas operasi terhadap laba, dan akrual abnormal. Gangguan persepsi dari *transitory events* atau penerapan konsep akrual dapat menurunkan kualitas laba. Oleh karena itu, laba berkualitas penting bagi investor sebagai indikator kinerja keuangan yang andal dan keberlanjutan laba di masa depan.

Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif untuk mengolah data berupa angka secara sistematis guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian adalah data laporan keuangan, dengan teknik sampling jenuh yang melibatkan seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 yang telah menerbitkan laporan keuangan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari rekaman, foto, serta hasil wawancara dan pengamatan. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda melalui program SPSS, yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan 40 sampel data perusahaan tahun 2022. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi berganda.

Tabel 1. Deskripsi Data

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Pertumbuhan Laba | 40 | ,02 | 8,87 | 1,6584 | 2,08812 |
| Reputasi Kap | 40 | 1,00 | 2,00 | 1,5250 | ,50574 |

| | | | | | |
|--------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| Ukuran Perusahaan | 40 | 25,35 | 32,83 | 28,4329 | 1,69258 |
| Kualitas Laba | 40 | ,00 | ,39 | ,1093 | ,10836 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : hasil output SPSS (2024)

Analisis deskriptif dari 40 sampel menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki rata-rata 1,6584 dengan standar deviasi 2,08812, mencerminkan variasi data yang besar. Reputasi KAP memiliki rata-rata 1,5250 dengan standar deviasi 0,50574, menunjukkan variasi yang rendah. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata 28,4329 dengan standar deviasi 1,69258, mengindikasikan variasi kecil. "Kualitas Laba" memiliki rata-rata 0,0545 dengan standar deviasi 0,1709, menunjukkan variasi rendah. Hasil ini mengilustrasikan distribusi data dan tingkat variasi setiap variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25 menyatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 2 Hasil asymp sig

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00267161 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,098 |
| | Positive | ,053 |
| | Negative | -,098 |
| Test Statistic | | ,098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber : hasil output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan nilai signifikansi Asymp sig yaitu sebesar $0.200 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai Tolerance. Data yang baik adalah data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance < 1$. Berikut adalah hasil perhitungan ujinya:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

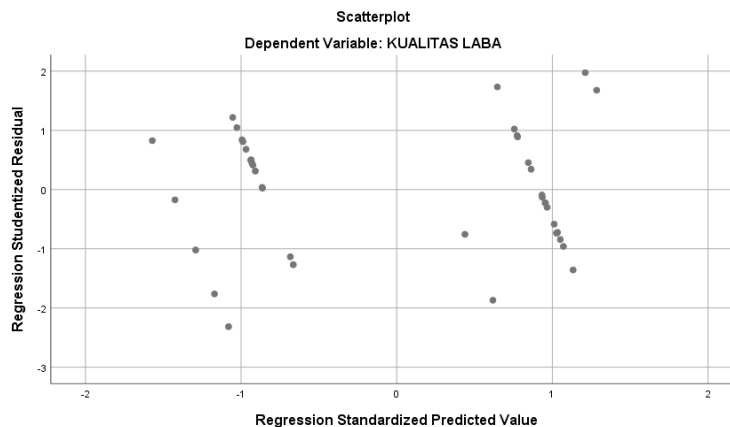
Sumber : hasil output SPSS (2024)

| Tolerance | VIF | Keterangan |
|-----------|-------|--|
| 0,933 | 1,071 | Tidak Terjadi Gejala Multikolienaritas |
| 0,941 | 1,063 | Tidak Terjadi Gejala Multikolienaritas |
| 0,972 | 1,029 | Tidak Terjadi Gejala Multikolienaritas |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil nilai Tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Uji Gljeser dengan menghitung hasil perhitungan korelasi Rank Spearman antara variabel independen dengan hasil perhitungan unstandardized residual. Data yang baik adalah data yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berikut adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :



Sumber : hasil output SPSS (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, Tabel "Coefficients" di atas memberikan hasil uji heteroskedastisitas bahwa data riset tidak membentuk pola yang jelas serta terdapat titik-titik yang menyebar. Sehingga data disimpulkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Data riset dikatakan memiliki model regresi yang baik karena terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Runs Test dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar residual. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat autokorelasi antar residual dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Perhitungan asymp sig.

| Runs Test | |
|-------------------------|----------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | ,00008 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 26 |
| Z | 1,442 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,149 |

Sumber : hasil output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji run test dilihat dari asymp sig (2 tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0,149 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R Square. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25 :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,988 ^a | 0,976 | 0,974 | 0,00278 |

Sumber : hasil output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai R-Square yaitu sebesar 0.976. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba sebesar 9.8 % (0.098 x 100%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91.2 % (100 – 9.8) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Uji-F Simultan

Uji-F simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dengan melihat tabel ANOVA. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji-F simultan yaitu nilai signifikansi < 0.05 . Berikut adalah hasil perhitungan uji-F menggunakan SPSS 25 :

Tabel 7. Tabel Anova

Sumber : hasil output SPSS (2024)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | ,011 | 3 | ,004 | 479,015 | ,000 ^b |
| | Residual | ,000 | 36 | ,000 | | |
| | Total | ,011 | 39 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0.00 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

Uji-t Parsial

Uji-t Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing) dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 8. Nilai Kefisien Uji-t Parsial

| Variabel | Sig | Syarat | Keterangan |
|-------------------|-------|----------|-------------------|
| Pertumbuhan Laba | 0,314 | $< 0,05$ | Tidak Berpengaruh |
| Reputasi Kap | 0,000 | $< 0,05$ | Berpengaruh |
| Ukuran Perusahaan | 0,000 | $< 0,05$ | Berpengaruh |

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh secara terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikasnsi 0,314. Sedangkan Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitas laba dengan nilai signifikansi masing-masing 0.000 dan 0.000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Laba (X1) terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Pertumbuhan Laba (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) perusahaan dengan nilai signifikansi 0,314 diatas $<0,05$. Meskipun pertumbuhan laba yang konsisten mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya, hal ini tidak selalu berhubungan langsung dengan kualitas laba. Kualitas laba yang baik lebih dipengaruhi oleh stabilitas aliran

kas, konsistensi pelaporan laba, dan transparansi akuntansi, yang membuat laporan keuangan lebih dapat diandalkan oleh investor. Pertumbuhan laba yang cepat namun tidak berkelanjutan dapat mencerminkan praktik akuntansi yang meragukan atau strategi bisnis yang berisiko, meskipun hal ini tidak terdeteksi berpengaruh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun keduanya penting dalam menilai kinerja perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Reputasi KAP (X2) terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Reputasi KAP (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah < 0,05. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memainkan peran penting dalam menjaga kualitas laba, karena KAP yang memiliki reputasi baik biasanya melakukan audit dengan lebih hati-hati, independen, dan sesuai dengan prosedur yang ketat, yang dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. KAP dengan reputasi yang buruk, sebaliknya, dapat merusak kualitas laba yang mereka audit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, di mana KAP dengan reputasi baik cenderung meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah < 0,05. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi kesalahan akuntansi dan manipulasi laba. Meskipun perusahaan besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam operasionalnya, hal ini dapat dikelola dengan sistem kontrol yang lebih terstruktur. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin memiliki sistem kontrol yang lebih lemah, namun lebih fleksibel dalam merespons perubahan pasar. Investor seringkali menganggap ukuran perusahaan sebagai indikator kredibilitas, dengan perusahaan besar yang lebih stabil cenderung memiliki kualitas laba yang lebih dapat diandalkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dan perusahaan harus menjaga keseimbangan antara skala operasi, kompleksitas bisnis, dan efisiensi internal untuk memastikan kualitas laba yang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pendekatan kuantitatif yang kurang mendalam dan menyeluruh, sehingga disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan berbeda atau dengan menambahkan variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Aulia, K., Pembimbing, Z., Adri, R., Surya, S., & Silfi, A. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2016.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(02), 118–132.
- Hitang, K. B., & Sinambela, E. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 02(01), 63–72.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536–547.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135–144.
- Nandika, E., & Sunarto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(03), 910–920.
- Nirmalasari, F., & Wahyu Widati, L. (n.d.). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Nurhidayati, & Yuliantari, K. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan pada Fish Street Cabang Tebet. *Widya Cipta*, II(1), 69–75.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rosmalinda, L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. *Prosiding Akuntansi*, 1(1), 1–31. <http://eprints.upnyk.ac.id/14115/>
- Saparida, R. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. *JRKA*, 9(1), 31–41.
- Sari, M. A., Ginting, R., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 1–22.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Sinaga, A. N., Kang Tony, H., & Tionandes, K. (2022). The Effect Of Capital Structure, Liquidity, Audit Committee, And Kap Reputation On The Earnings Quality Of Basic and Chemical Industries Listed On The IDX Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar dan Kimia Listing Di BEI. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Sukma, D. Anggara. (2017). Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. In *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/29804/>